

STRATEGI GURU PAI DALAM MENANAMKAN SIKAP TOLERANSI SISWA DI SMK NEGERI JUMO KABUPATEN TEMANGGUNG

¹Siti Mustapsiroh, ²Warsiyah

^{1,2}Program Magister Pendidikan Agama Islam,
Universitas Islam Sultan Agung (UNISSULA) Semarang

E-mail: iroech.twin15@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk: (1) Memberikan informasi tentang pembentukan nilai-nilai toleransi dalam pembelajaran agama di SMK Negeri Jumo. (2) Mengidentifikasi bentuk nilai-nilai toleransi yang dilakukan di SMK Negeri Jumo. Penelitian ini adalah penelitian lapangan berdasarkan jenis penelitian deskriptif kualitatif dengan menggunakan pendekatan fenomenologi. Subjek penelitian adalah kepala sekolah, guru pendidikan agama, orang tua siswa dan siswa. Metode pengumpulan data yang digunakan, yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik pengelolaan data dan analisis data yang digunakan yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan verifikasi data. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Nilai toleransi siswa di SMK Negeri Jumo yakni sikap untuk menghargai dan menghormati agama dan kepercayaan siswa lain, menguatkan keyakinan dan keimanan untuk menumbuhkan rasa empati dan simpati meskipun berbeda agama, menerapkan kasih sayang sebagai suatu ajaran agama, sikap tidak membandingkan kelompok yang satu dengan yang lainnya, penguatan silaturahmi baik antara guru dengan guru maupun siswa dengan guru yang memiliki keyakinan yang berbeda, dan menerapkan sikap terbuka untuk menerima perbedaan. (2) Upaya yang dilakukan dalam membentuk nilai toleransi peserta didik yaitu memberikan pembelajaran sesuai agama peserta didik, pembelajaran agama diharapkan mampu membentuk nilai toleransi pada peserta didik agar mereka dapat memahami arti menghargai dan menghormati walaupun berbeda agama dengan mengintegrasikan nilai toleransi setiap pembelajaran, diharapkan agar toleransi antara peserta didik dapat terbentuk dengan sendirinya dan selanjutnya melalui kegiatan rutin peserta didik misalnya upacara hari senin, peringatan maulid Nabi Muhammad kegiatan rutin ini dapat membentuk nilai toleransi peserta didik, juga dibentuk melalui ekstrakurikuler seperti palang merah remaja, osis dan pramuka yang pelaksanaannya diajarkan untuk saling menyayangi, menghargai, menghormati dengan tidak membeda-bedakan agama.

Kata kunci: Pembentukan, Guru agama dan toleransi

Abstract

This study aimed at: (1) providing information about the forms of tolerance values in religious learning at SMK Negeri Jumo. (2) Identifying the form of tolerance values that are carried out at SMK Negeri Jumo. This research was a field research based on qualitative descriptive research using a phenomenological approach. The research subjects were school principals, religious education teachers, students' parents and students. The data collection methods used were observation, interview and documentation. Data management techniques and data analysis used were data collection, data reduction, data presentation and data verification. The results showed that: (1) The tolerance values of students at SMK Negeri Jumo are an attitude to respect and respect the religions and beliefs of other students, strengthen belief and faith to foster a sense of empathy and sympathy despite different religions, apply compassion as a religious teaching, the attitude of not comparing one group to another, strengthening friendship both between teachers and teachers and students with teachers who have different beliefs, and applying an open attitude to accept differences. (2) Efforts made in shaping the

value of tolerance of students, namely providing learning according to the religion of students, religious learning is expected to be able to form a value of tolerance in students so that they can understand the meaning of respect and respect even though different religions are integrated by integrating the tolerance values of each learning. Tolerance between students can be formed by itself and then through routine activities of students, for example, Monday ceremonies, memorials of the Prophet Muhammad's birthday, this routine activity can shape the tolerance value of students, also formed through extracurricular activities such as youth red cross, student council and scouts, whose implementation is taught to love each other, respect, respect by not discriminating between religions.

Keywords: Establishment, Religion Teacher and Toleransi

PENDAHULUAN

Kondisi siswa sekolah pada masyarakat Indonesia semakin mengkhawatirkan dengan terjadinya berbagai penyimpangan sosial, misalnya perkelahian antara siswa yang kemungkinan berbeda suku, agama, ras dan lain-lain. Dalam hal ini, guru harus mengupayakan kegiatan untuk mengembangkan atau mendorong perkembangan jasmani dan rohani terhadap siswa yang berbeda paham guru sebagai ujung tombak pendidikan, sebab guru secara langsung memengaruhi, membina, dan mengembangkan kemampuan siswa agar menjadi manusia yang cerdas, terampil, dan bermoral tinggi.

Sedangkan dalam agama Islam yang menjadi landasan toleransi umat beragama terdapat Firman Allah dalam Q.S. Al-Kafirun (106) : 1-6

قُلْ يَا أَيُّهَا الْكٰفِرُونَ لَا اَعْبُدُ مَا تَعْبُدُونَ وَلَا اَنْتُمْ عٰبِدُونَ مَا اَعْبُدُ وَلَا اَنَا عٰبِدُ مَا عٰبَدْتُمْ وَلَا اَنْتُمْ عٰبِدُونَ مَا اَعْبُدُ لَكُمْ دِيْنَكُمْ وِلِي دِيْنٍ

Artinya: Katakanlah: "Hai orang-orang kafir, Aku tidak akan menyembah apa yang kamu sembah, dan kamu bukan penyembah Tuhan yang Aku sembah, dan Aku tidak pernah menjadi penyembah apa yang kamu sembah, dan kamu tidak pernah (pula) menjadi penyembah Tuhan yang aku sembah, untukmu agama mu, dan untukkulah, agamaku." (Kementrian Agama RI, 2013:775)

Berdasarkan ayat tersebut jelaslah bahwa agama tidak pernah berhenti dalam mengatur tata kehidupan manusia. Di dalam kehidupan masyarakat Indonesia dikembangkan sikap hormat-menghormati dan bekerja sama antara pemeluk agama dan antara penganut kepercayaan yang berbeda sehingga toleransi umat beragama dapat diterapkan dan kerukunan umat beragama dapat terwujud dengan baik. Sebagai ujung tombak, guru dituntut memiliki kemampuan dasar yang diperlukan dalam tugasnya sebagai pendidik dan pengajar.

Di sini guru dituntut untuk cerdas dan pandai agar mampu memiliki kemampuan menyelesaikan masalah dengan cepat dan tepat, sedangkan pandai ditandai oleh banyak memiliki pengetahuan dan juga banyak memiliki informasi. Guru yang profesional menurut ametembun adalah semua orang yang berwenang dan bertanggung jawab terhadap pendidikan peserta didik, baik secara individual maupun klasikal, baik di sekolah maupun di luar sekolah (Muhammad Fadhli Aighi Majid, 2020:68).

METODE

Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Penelitian deskriptif adalah penelitian yang bermaksud untuk membuat deskripsi mengenai situasi-situasi atau kejadian-kejadian. Kegiatan penelitian ini akan menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Dalam pendekatan deskriptif, data yang dikumpulkan berupa kata-kata, gambar, dan bukan angka-angka. Hal ini disebabkan oleh penerapan metode kualitatif. Dengan demikian, laporan penelitian akan berisi kutipan data untuk memberi gambaran penyajian laporan tersebut. Penelitian ini menggunakan pendekatan fenomenologi yang mempercayai bahwa kebenaran sesuatu itu dapat diperoleh dengan cara menangkap fenomena atau gejala yang memancar dari objek yang diteliti. Data tersebut berasal dari naskah wawancara, catatan lapangan, foto, dokumen pribadi, dan dokumen resmi lainnya (Sumadi Suryabrata, 2015: 75).

Penelitian dengan pendekatan kualitatif dalam tulisan ini didasarkan pada sasaran yang ingin dicapai, yaitu tentang pembentukan nilai-nilai toleransi dalam pembelajaran agama di SMK Negeri Jumo. Di sisi lain, digunakan jenis penelitian kualitatif karena untuk menemukan bentuk pembentukan secara induktif yang dilakukan pihak sekolah dan orang yang bersangkutan dalam pendidikan melalui observasi dan wawancara.

Data adalah bahan mentah yang perlu diolah sehingga menghasilkan informasi atau keterangan, baik kualitatif maupun kuantitatif yang menunjukkan fakta. Adapun jenis data dalam penelitian ini adalah data kualitatif, yaitu data yang berhubungan dengan kategorisasi, karakteristik yang berwujud pertanyaan atau berupa kata-kata (Muhammad Ridwan, 2004: 106). Analisis data kualitatif bersifat induktif, yaitu suatu analisis berdasarkan data yang diperoleh, yang selanjutnya dikembangkan menjadi hipotesis. Penelitian ini bersifat deskriptif analitis. Oleh karena itu, bentuk datanya adalah kualitatif. Sedangkan pengolahan data seyogianya relevan, artinya data yang ada hubungannya langsung dengan masalah penelitian. Pengolahan data merupakan kegiatan terpenting dalam proses dan kegiatan penelitian.

Penelitian ini dilakukan di SMK Negeri Jumo, Jl. Kedu-Jumo, Desa Gedongsari, Kecamatan Jumo, Kabupaten Temanggung, Provinsi Jawa Tengah. Di lokasi tersebut, sesuai penjelasan pada konteks penelitian, ditemukan adanya peserta didik di SMK Negeri Jumo yang berasal dari latar belakang kelompok dan agama yang berbeda, dengan jumlah siswa secara keseluruhan 960. Agama Islam berjumlah 921 siswa, Kristen berjumlah 15 siswa, Katolik berjumlah 10 siswa, Budha berjumlah 10 siswa, dan Kepercayaan berjumlah 2 siswa. Meskipun agama Islam menjadi mayoritas di sekolah tersebut, selama ini sekolah tersebut aman-aman saja tanpa masalah agama, dan proses belajar mengajar berjalan lancar.

Dalam penelitian kualitatif, berbeda dengan penelitian kuantitatif, tidak menggunakan istilah "populasi" tetapi disebut "situasi sosial" atau *social situation* yang terdiri atas tiga elemen, yaitu tempat, pelaku, dan aktivitas yang berinteraksi secara sinergis (Noeng Muhadjir, 1998: 297). Sumber data dalam penelitian ini adalah data yang diperoleh dari berbagai sumber atau informan yang menjadi subjek dalam penelitian ini.

Adapun langkah-langkah penelitian dalam pengolahan data adalah sebagai berikut:

1. Pengumpulan data
 Dalam pengumpulan data, selain dengan dokumentasi, angket, dan observasi, peneliti juga membuat catatan lapangan yang dibuat dalam bentuk kata-kata kunci, singkatan, pokok-pokok utama yang kemudian diperjelas dan disempurnakan bila telah selesai penelitian. Catatan lapangan adalah catatan tertulis tentang apa yang didengar, dilihat, dialami, dan dipikirkan dalam rangka pengumpulan data dan refleksi terhadap data dalam penelitian kualitatif.
2. Reduksi data
 Reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada

penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Dalam penelitian ini, catatan lapangan yang terkumpul dipilih, diberi kode, dan membuang hal-hal yang kurang mendukung. Reduksi data merupakan suatu bentuk analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, dan membuang yang tidak perlu serta mengorganisasikan data dengan sedemikian rupa hingga kesimpulan final dapat ditarik dan diverifikasi. Reduksi data sebagai komponen pertama telah dilakukan sejak awal pengumpulan data dengan cara pemilihan, pemusatan perhatian, dan penyederhanaan data dari catatan lapangan. Reduksi data berlangsung terus-menerus selama proses penelitian berlangsung. Peneliti melaksanakan pemilihan data yang diperoleh dari wawancara, pengamatan, dan pengumpulan dokumen-dokumen yang relevan.

3. Penyajian data
Penyajian data merupakan sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan untuk memudahkan dalam memahami yang terjadi dan merencanakan kerja selanjutnya. Penyajian data dalam penelitian ini akan menggambarkan seluruh informasi tentang pembentukan nilai-nilai toleransi dalam pembelajaran agama di SMK Negeri Jumo.
4. Penarikan kesimpulan
Penarikan kesimpulan merupakan suatu kegiatan konfigurasi yang utuh. Setelah analisis dilakukan, maka hasil penelitian disimpulkan oleh peneliti. Dari hasil pengolahan dan penganalisisan data, kemudian diberi interpretasi terhadap masalah yang akhirnya dijadikan sebagai dasar untuk penarikan kesimpulan. Penarikan kesimpulan yang benar mengenai objek penelitian juga diverifikasi selama penelitian berlangsung.

Teknik analisis data pada penelitian ini adalah analisis data kualitatif. Analisis kualitatif bersifat induktif, yaitu suatu analisis berdasarkan data yang diperoleh, selanjutnya dikembangkan menjadi hipotesis. Penelitian ini bersifat deskriptif analitis. Oleh karena itu, bentuk datanya adalah kualitatif. Sedangkan pengolahan data seyogianya relevan, artinya data yang ada hubungannya langsung dengan masalah penelitian. Pengolahan data merupakan kegiatan terpenting dalam proses dan kegiatan penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sesuai hasil penemuan penelitian ini dengan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi langsung pada objek penelitian, maka peneliti akan membahas terkait dengan hasil penelitian mengenai peran guru PAI dalam menanamkan sikap toleransi peserta didik di SMK Negeri Jumo diantaranya:

1. Analisis peran guru pendidikan agama Islam dalam menanamkan sikap toleransi peserta didik di SMK Negeri Jumo
Guru PAI mempunyai peranan penting dalam menanamkan nilai toleransi, seluruh guru memiliki kewajiban dan kewenangan dalam hal mengarahkan siswanya supaya menjadi lebih baik, namun guru PAI memiliki tugas yang lebih berat atau lebih besar dalam memberikan serta mengarahkan kebiasaan atau membiasakan siswanya lewat pembelajaran PAI baik di kelas ataupun di luar jam pembelajaran secara berlangsung.
2. Analisis bentuk Guru Pendidikan Agama Islam dalam menanamkan sikap toleransi peserta didik di SMK Negeri Jumo
Suatu bentuk dari pelaksanaan menanamkan sikap toleransi lewat kegiatan keagamaan dengan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi yang ditemukan adalah bentuk upaya dalam menanamkan sikap toleransi peserta didik melalui

kegiatan keagamaan yang dilakukan oleh semua guru dan ditanggung jawabi oleh guru PAI.

Jadi berdasarkan uraian di atas dapat kita ketahui faktor pendukung terhadap pelaksanaan kegiatan pembinaan sikap toleransi sebagai berikut:

1. Faktor dukungan keluarga maupun orang tua yang begitu berperan aktif dan berperan banyak untuk membina akhlak peserta didik, karena pembinaan di sekolah saja itu tidak cukup bagi peserta didik;
2. Lingkungan atau masyarakat sekitar sekolah;
3. Lingkungan sekitar tempat tinggal siswa yang masih kental dengan hal-hal keagamaan;
4. Komitmen bersama antara guru siswa dan orang tua;
5. Sarana atau fasilitas yang memadai atau lengkap;
6. Tata tertib Sekolah dalam rangka menghambat kenakalan peserta didik.

Jadi dapat ditarik kesimpulan bahwa faktor penghambat dalam menanamkan sikap toleransi yaitu:

1. Terbatasnya pengawasan pihak Sekolah terhadap ketertiban pelaksanaan pembinaan sikap toleransi.
2. Tingkat kecerdasan dan kemampuan yang berbeda.
3. Tingkat kesadaran peserta didik.

KESIMPULAN

Sesuai pembahasan uraian hasil pada bab IV yang telah disebutkan diatas, bisa diperoleh kesimpulan diantaranya:

1. Strategi Guru PAI dalam menanamkan sikap toleransi siswa di SMK N JUMO, guru PAI berperan dalam upaya memotivasi peserta didiknya untuk terpancing atau tergerak aktif mengikuti setiap kegiatan dalam menanamkan sikap toleransi.
2. Bentuk pelaksanaan implementasi Pendidikan sikap toleransi siswa di SMK Negeri Jumo, bentuk pelaksanaannya yaitu dalam proses pembelajaran PAI atau mata pelajaran keagamaan di SMK Negeri Jumo disesuaikan antara kurikulum dengan berlandaskan motivasi toleransi. Penanaman sikap toleransi dikembangkan oleh guru PAI tidak lepas dari program kegiatan rutin melalui pembiasaan-pembiasaan yang disusun atau dirancang oleh kepala sekolah.

Sejumlah faktor pendukung dan juga penghambat dari pembinaan sikap toleransi siswa di SMK Negeri Jumo.

SARAN

Sesuai simpulan di atas, sehingga peneliti ingin memberi saran bagi sejumlah pihak diantaranya:

1. SMK Negeri Jumo agar terus mampu mencetak generasi muda yang berprestasi, inovatif, menjadi sekolah yang kreatif, tauladan, juga memiliki akhlak dan karakter yang baik, karena kecerdasan itu harus seimbang bukan hanya cerdas intelektualnya namun juga harus memiliki sikap toleransi tinggi.
2. Pendidik dan peserta didik agar bisa berinteraksi secara baik. Bagi pendidik supaya mampu memahami banyak karakter dari siswanya, sementara bagi peserta didik haruslah bisa memenuhi tanggung jawab dan tugasnya menjadi seorang penuntut ilmu dengan tidak mengenal batasan ruang dan waktu. Maka saat masing-masing bisa saling memahami tugasnya, sehingga daya tarik yang dimiliki akan menjadi kuat dalam proses transfer ilmu, hal itu akan menciptakan proses pembelajaran yang efektif dan efisien. yang baik, karena kecerdasan itu harus seimbang bukan hanya cerdas intelektualnya namun juga harus memiliki sikap toleransi tinggi.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-kitab, *Perjanjian Baru*, Bogor: Lembaga Percetakan Al-Kitab, 2015
- Arikunto, Suharsimi, *Pengelolaan Kelas dan Siswa Sebuah Pendekatan Evaluasi*, Cet. XI; Jakarta: Rajawali Pers, 1990.
- Aqil, Husin Said H, Al Munawar, *Fikih Hubungan Antar Agama*, Cet. II; Jakarta: Ciputat Press, 2003.
- Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP) yang dibentuk berdasarkan Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005.
- Baidhawiy, Zakiyuddin, "Pendidikan Agama Berwawasan Multikultural, Jakarta: Erlangga 2005.
- Bukhari Shahih / Abu Abdullah Muhammad bin Ismail bin Ibrahim Albukhari
Alja'fi Kitab : Jual Beli / Juz 3 / Hal. 9 Penerbit Darul Fikri/ Bairut- Libanon 1981 M.
- Departemen Pendidikan dan kebudayaan, *kamus besar bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 1990.
- Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 2007.
- Dister, Nico Syukur, *Psikologi Agama*, Yogyakarta: Kanisius, 2000.
- Efendy, Bahtiar. *Masyarakat Agama Dan Pluralism Keagamaan*. Yogyakarta: Galang Press. 2001.
- Fanani , Ahwan, *Hubungan Antar Umat Beragama dalam Perspektif Lembaga Organisasi Keagamaan (Islam) Jawa Tengah*, Semarang: PUSLIT IAIN walisongo, 2010.
- Halim, Abdul Muhammad. *Memahami AL-Qur'an Pendekatan, Gaya Dan Tema*. Bandung: Marja'. 2002.
- Hamalik, Oemar. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara. 2007.
- Harahap, Syahrin, *Teologi Kerukunan*, Cet. I: Jakarta: Prenada, 2011.
- Harjani, Hefni dan Munzier Suparta. *Metode Dakwah*. Jakarta: Rahmat Semesta.
- Hariadi, Bambang. *Strategi Manajemen*. Malang: Bayumedia Publishing. 2005.